

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan tertentu. Matematika merupakan salah satu wahana untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Soedjadi matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai tujuan mencerdaskan, tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian serta mengembangkan keterampilan tertentu.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai kebutuhan mutlak manusia sebagai proses mengubah manusia menjadi manusia dewasa dengan cara diajari distimulus dan dimunculkan segala potensinya yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan kompetensi yang dimiliki manusia itu sendiri agar menjadi manusia mandiri di lingkungannya berada. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika pendidikan memiliki suatu landasan yang kokoh sehingga bisa dilaksanakan secara mantap, jelas arah tujuannya, relevan isi kurikulumnya, serta efektif dan efisien metode atau cara-cara pelaksanaannya. Di jelaskan dalam Al-qur'an bahwa :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari ‘Alaq, Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5).¹

Pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa atau mengajar. Kata pembelajaran bisa dikatakan diambil dari kata instruction yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.² Dalam hal ini pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Dapat diketahui bahwa, pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar yang melibatkan proses interaktif antara guru dan siswa untuk

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010) hlm: 420.

² M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014) hlm: 42.

memahami, merespon, dan bergerak mencapai tujuan belajar.³ Salah satu pembelajaran dilakukan didalam kelas adalah pembelajaran matematika.

Matematika menurut Suyitno, dapat dijadikan sebagai suatu alat/sarana yang dapat digunakan untuk membantu manusia dalam mengatasi permasalahan yang ada di dalam kehidupan. matematika merupakan alat pikiran, bahasa ilmu, tata cara pengetahuan dan penyimpulan deduktif. Pada kurikulum 2013, disebutkan bahwa di antara beberapa tujuan matematika yang diajarkan kepada siswa adalah agar siswa mampu mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan adanya hal tersebut maka matematika perlu diajarkan untuk dapat mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Matematika merupakan pelajaran yang menuntut logika berpikir secara sistematis. Dengan mempelajari matematika, siswa diharapkan dapat berpikir logis, analitis, dan sistematis yang akan berdampak positif bagi perkembangan masa depannya kelak. Oleh karena itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar.⁵

³ Yoppy Wahyu Purnomo, *Pembelajaran Matematika Untuk PGSD*, (Jakarta: Erlangga, 2015) hlm: 4.

⁴ Distariana Haniffah, “*Identifikasi Tipe Berpikir dengan Soal Higher Order Thinking (HOT) Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Matematika*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 3 (2014), 41.

⁵ Istiqomah, *Matematika SD*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2016) hlm: 5.

Menurut Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013), tujuan pembelajaran matematika menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan scientific (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.⁶

Pada dunia pendidikan keinginan dan keterkaitan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar adalah kunci dalam mencapai keberhasilan belajar bagi peserta didik. Namun, setiap peserta didik memiliki keinginan dan keterkaitan yang tidak sama dalam mengikuti proses belajar di kelas. Kegiatan belajar bergantung pada keinginan atau dorongan peserta didik dalam menerima pembelajaran, jika belajar tanpa motivasi.

Kegiatan belajar mengajar di kelas, guru dan peserta didik merupakan penentu suksesnya peserta didik dalam bidang pendidikan. Guru sebagai faktor utama dan peserta didik sebagai objek yang mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran yang dimaksud. Keinginan dan keterkaitan dalam belajar sangat diperlukan.

⁶ Rahmi Fuadi, Rahmah Johar, Said Munzir, *Peningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual*, Jurnal Didaktika Matematika, Vol. 3, No. 1 (2016), 47-48.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.⁷ Matematika merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap tidak menyenangkan bagi siswa. Anggapan ini muncul karena siswa mengidentikkan bahwa dalam pembelajaran matematika hanya ada sebuah angka dan rumus yang harus mereka hafal berdasarkan pembelajaran yang telah diajarkan guru. Hal ini dapat disebabkan oleh strategi pembelajaran yang masih bersifat tradisional atau sistem pembelajaran satu arah di mana guru lebih dominan berperan dalam kegiatan belajar seperti memberikan konsep atau proses.

Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses, dan memiliki strategi-strategi kognitif dan efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) hlm: 186.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika kelas V MI Plus Asy-Syukriyyah Tangerang belum optimal. Ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya yang sangat berpengaruh adalah motivasi belajar siswa. Siswa kurang menyukai pelajaran matematika, kurang aktif dalam pembelajaran, dan jarang nya guru menggunakan media dalam menyampaikan materi pelajaran serta orang tua yang jarang membantu siswa belajar di rumah karena sibuk bekerja.

Beberapa penelitian terkait dengan motivasi belajar pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Rahmad Angga Saputra dengan judul penelitian “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Girimoyo 01 Karangploso Malang”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika sudah cukup baik hal ini ditunjukkan dalam poin : a) Sikap siswa dalam proses pembelajaran matematika di dalam kelas dan b) kesiapan siswa dalam menerima pelajaran di kelas (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas III adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi a) keinginan diri, b) kepuasan diri, c) kesadaran diri, dan d) kebiasaan diri siswa. Sedangkan untuk faktor ekstrinsik meliputi a) pujian, b) nasehat, c) semangat, d) hadiah, e) hukuman. 3) Upaya guru untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika adalah guru sebagai pembangkit motivasi belajar agar siswa menjadi aktif dan giat dalam belajar, pengelolaan kelas yang bertujuan untuk mengkondisikan siswa dan membimbing siswa dan menjadi pemimpin dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang di dukung dengan kesiapan perangkat pembelajaran, penggunaan multi metode serta sumber belajar dan sarana belajar yang sesuai.⁸

Sementara itu penelitian yang dilakukan Darmawan Anwar dengan judul penelitian “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sokaraja Lor”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Motivasi yang dimiliki siswa SD Negeri Sokaraja Lor adalah motivasi yang berasal dari diri mereka sendiri (2) Faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa di SD Negeri Sokaraja Lor adalah motivasi dari diri sendiri, kurang nya dukungan fasilitas yang diberikan oleh orang tua juga mempengaruhi motivasi belajar siswa kecemasan dalam suasana pembelajaran di kelas, dan teman-teman sepermainan di sekolah membawa pengaruh negatif kepada siswa lain agar mengikuti Tindakan yang dapat menurunkan semangat belajar, (3) Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD

⁸ Rahmad Angga Saputra, *Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Grimoyo 01 Karangploso Malang*, (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, 2014).

Negeri Sokaraja Lor antara lain memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester, memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara perlombaan antar kelas dan juara kelas, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas, dan memberikan bantuan kepada siswa-siswa yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara intensif.⁹

Penelitian yang dilakukan Ufi Lutfiyah dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V di SDIT Insan Mulia Tangerang Selatan”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa kelas V SDIT Insan Mulia yaitu cita-cita aspirasi siswa sebanyak 40%, kemampuan siswa sebanyak 40%, kondisi siswa sebanyak 40%, kondisi lingkungan belajar siswa sebanyak 40%, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran sebanyak 35%, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa sebanyak 26%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas termasuk

⁹ Darmawan Anwar, *Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sokaraja Lor*, (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019).

pembelajaran matematika. Untuk itu penelitian ini berfokus pada uraian deskriptif motivasi siswa pada pembelajaran matematika sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai aspek-aspek apa saja yang dapat dioptimalkan sehingga kegiatan pembelajaran matematika memberikan hasil yang maksimal.

Ada berbagai macam definisi motivasi belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Sebagai contoh, Petri seperti dikutip Cetin mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan pemelihara atau penuntun tingkah laku dan kekuatan bawaan siswa. Secara konsep, motivasi belajar diartikan sebagai faktor internal yang memiliki empat komponen yaitu peluang untuk sukses, kekhawatiran akan kegagalan, minat, dan tantangan. Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang terdapat dalam penguatan internal pada individu. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tidak mengacu pada tujuan di luar individu atau siswa. Motivasi ekstrinsik adalah penguatan eksternal di luar diri individu. Hal tersebut mengacu bahwa motivasi ekstrinsik sangat bergantung pada tujuan di luar individu atau siswa (Hanurawan). McCoach & Siegle, dalam Garn & Jolly mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan siswa yang memaksimalkan pembelajarannya. Potensi dari

siswa yang kurang berprestasi. Selain sebagai salah satu faktor yang menentukan arah sikap, besarnya kemauan, dan ketekunan perilaku siswa (Keller), motivasi belajar juga mengacu pada harapan dan nilai, dimana harapan menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan yang diberikan. Tugas dan nilai menunjukkan kepercayaan diri siswa yang kuat untuk berhasil dalam pembelajaran (Riconscente). Berdasarkan penjelasan pengertian motivasi belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kekuatan dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk mau dan tekun dalam belajar, berusaha sebaik mungkin dan terarah dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang terbaik. Yang merupakan tujuan yang dimiliki dan dipertahankan selama proses pembelajaran berlangsung. Wigfield & Guthrie menyatakan bahwa keyakinan, nilai, dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pilihan kegiatan belajar, dan ketekunan dalam kegiatan pembelajaran merupakan beberapa indikator motivasi siswa. Menurut Reeve, untuk melihat sejauh mana motivasi siswa dalam belajar yang harus dilihat adalah perilaku laten siswa, intensitas siswa dalam belajar, arah sikap selama belajar, dan ketekunan siswa untuk belajar.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang

mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁰

Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung memperhatikan lamanya kegiatan belajar, frekuensi kegiatan, ketekunan, ketabahan, keuletan, dan kemampuan menghadapi kendala dan kesulitan, pengabdian dan pengorbanan, tingkat cita-cita, tingkat pencapaian, dan arah sikap belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung terlibat dalam semua kegiatan pembelajaran secara intensif, fokus, dan tekun selama proses pembelajaran.¹¹ Berdasarkan uraian indikator motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hlm: 23.

¹¹ Ilyas dan An Nisaa Al Mu'min Liu, "*Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Belajar Gerak Harmonik Sederhana Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbasis E-Learning*", *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 4, No. 3 (2020), 105-106.

kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas V di MI Plus Asy-Syukriyyah Tangerang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika cenderung negatif, seperti kurangnya keinginan siswa untuk belajar matematika.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika.
3. Siswa merasa bosan karena metode pembelajaran yang tidak bervariasi dan jarang menggunakan media.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini, dibatasi pada masalah motivasi belajar. Motivasi belajar yang dimaksud adalah cara belajar siswa dalam membangkitkan semangat keinginan belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V di MI Plus Asy-Syukriyyah Tangerang?
2. Faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V di MI Plus Asy-Syukriyyah Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah nya adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V di MI Plus Asy-Syukriyyah Tangerang.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V di MI Plus Asy-Syukriyyah Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Setiap melakukan penelitian diharapkan dapat diperoleh manfaat, adapun manfaat yang bisa diperoleh dalam penelitian ini bersifat teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan memperkaya wawasan keilmuan yang akan menjadi pijakan teoritis yang menjadi usaha guru MI Plus Asy-Syukriyyah Tangerang dalam mencerdaskan peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

2. Secara Praktis

1. Manfaat Bagi Guru

Menjadi salah satu acuan bagi guru dalam penyempurnaan dan perbaikan dalam pembelajaran matematika terutama dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat memberikan kontribusi yang baik.

2. Manfaat Bagi Siswa

Sebagai salah satu informasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V di MI Plus Asy-Syukriyyah Tangerang pada mata pelajaran matematika.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam usaha menyempurnakan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Plus Asy-Syukriyyah Tangerang.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan sumber informasi dalam bidang analisis motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran jelas mengenai isi dan sistem skripsi ini, dibagi penulisannya ke dalam 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI meliputi : Aktivitas Belajar, Pembelajaran Matematika, Motivasi Belajar dan Kerangka Berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pengujian Keabsahan Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Profil MI Plus Asy-Syukriyyah, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP : Kesimpulan dan Saran.